

# Peran Bimbingan dan Konseling dalam Mendukung Suasana Belajar yang Efektif di SMP Negeri 4 Sewon

Farid Gunawan<sup>1</sup>, Dr. Hardi Santosa<sup>1</sup>, Ratri Kusumastuti<sup>2</sup>

Universitas Ahmad Dahlan, SMP Negeri 4 Sewon

---

## Key Words:

Bimbingan dan konseling, Belajar, Tantangan

---

**Abstrak** Dalam lingkungan pendidikan yang semakin kompleks, bimbingan dan konseling memiliki peran sentral dalam menciptakan suasana belajar yang efektif. Tantangan seperti keterbatasan sumber daya, stigma, dan kebutuhan siswa yang beragam diulas, diikuti oleh peran bimbingan dan konseling dalam mendukung pengembangan pribadi, akademik, dan sosial siswa. Artikel ini menguraikan strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi tantangan, termasuk pendekatan individu, kelas konseling, dan kolaborasi dengan orang tua. Suasana belajar yang efektif, yang menggabungkan elemen kreatif, interaktif, dan inklusif, juga dijelaskan sebagai komponen kunci untuk mendukung pertumbuhan holistik siswa.

---

**How to Cite:** Gunawan. (2023). Peran Bimbingan dan Konseling dalam Mendukung Suasana Belajar yang Efektif di SMP Negeri 4 Sewon. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD (APA 7<sup>th</sup> Edition Style)*

---

## PENDAHULUAN

Setiap anak adalah cerminan harapan dan masa depan sebuah bangsa. Dalam perjalanan panjang menuju kedewasaan dan pencapaian penuh potensi, proses pendidikan memainkan peran sentral dalam membentuk karakter, kecerdasan, dan kualitas individu. Di tengah transisi yang penuh tantangan dari masa kanak-kanak menuju dunia remaja, Sekolah Menengah Pertama (SMP) muncul sebagai landasan pertama yang menyongsong siswa dalam fase pembelajaran yang lebih kompleks. Pentingnya masa ini dalam membentuk pondasi yang kuat tidak dapat diabaikan, dan dalam hal ini, peran bimbingan dan konseling menjadi elemen krusial dalam membangun suasana belajar yang efektif di lingkungan SMP.

SMP adalah tempat dimana interaksi sosial tumbuh subur, minat dan bakat berkembang, dan potensi akademik bersinergi dengan pengembangan pribadi. Namun, dalam menghadapi tuntutan kurikulum yang semakin beragam dan perkembangan pribadi yang beraneka ragam, siswa kadang-kadang memerlukan arah dan bantuan tambahan untuk menjalani perjalanan ini dengan percaya diri dan sukses. Di sinilah peran bimbingan dan konseling hadir sebagai pemandu yang bijak dan pendukung yang tanpa kenal lelah.

Bimbingan dan konseling dalam konteks pendidikan bukanlah semata tentang memberikan saran dan solusi atas masalah pribadi siswa. Lebih dari itu, peran ini menganut filosofi yang lebih luas: merangkul aspek-aspek holistik dalam perkembangan individu. Bimbingan dan konseling di SMP mencakup pemahaman mendalam tentang karakter, minat, dan potensi siswa. Dalam menjalankan tugas ini, konselor tidak hanya mengenal siswa sebagai pelajar, tetapi juga sebagai pribadi yang memiliki perasaan, impian, dan tantangan yang perlu diatasi.

Seiring dengan peningkatan kompleksitas dunia modern, kesiapan siswa untuk menghadapi persaingan global juga semakin teruji. Bimbingan dan konseling menjadi kendaraan penting dalam membantu siswa mengidentifikasi potensi yang terpendam dan merencanakan langkah-langkah konkrit menuju tujuan pendidikan dan karier mereka. Dengan memfasilitasi eksplorasi pilihan pendidikan dan mengintegrasikan minat individu dalam arah pengembangan pribadi, peran ini membangun landasan yang kokoh untuk kesuksesan di masa depan.

Tidak dapat disangkal bahwa tantangan belajar adalah bagian tak terpisahkan dari proses pendidikan. Beberapa siswa mungkin menghadapi hambatan dalam memahami materi pelajaran tertentu, mengatur waktu dengan baik, atau bahkan mengelola stres akademik. Bimbingan dan konseling, dengan pendekatan yang personal dan adaptif, berfungsi sebagai tiang penyangga bagi siswa yang mengalami kesulitan. Dalam sesi konseling, siswa dapat menemukan strategi belajar yang cocok dengan gaya mereka, mengatasi rintangan belajar, dan mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk meraih potensi maksimal.

Selain kualitas akademik, kemampuan sosial juga memainkan peran signifikan dalam kesuksesan seseorang. Bimbingan dan konseling mengambil peran penting dalam mengembangkan keterampilan interpersonal dan kemampuan sosial siswa. Melalui permainan peran, diskusi kelompok, dan kegiatan lainnya, siswa diajak untuk belajar berkomunikasi dengan efektif, bekerja sama dalam tim, dan menghargai perbedaan pendapat. Hal ini memberi mereka keunggulan kompetitif dalam menghadapi tantangan yang lebih besar di kemudian hari.

Selain itu, kesejahteraan mental siswa menjadi fokus yang semakin penting dalam dunia pendidikan modern. Tekanan akademik, interaksi sosial yang rumit, dan perubahan fisik dan emosional pada masa remaja dapat memberikan dampak signifikan pada kesejahteraan mental siswa. Bimbingan dan konseling menciptakan ruang aman bagi siswa untuk berbicara tentang perasaan dan pikiran mereka. Ini memungkinkan konselor untuk mendeteksi dini masalah-masalah psikologis dan memberikan dukungan yang diperlukan, sehingga siswa dapat merasa didengar, dimengerti, dan diberdayakan.

Dalam kesimpulannya, bimbingan dan konseling di SMP bukanlah sekadar layanan tambahan; ini adalah fondasi yang mendukung struktur pendidikan secara keseluruhan. Dengan merangkul peran yang melampaui sekadar memberikan solusi instan, bimbingan dan konseling membentuk pijakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, inklusif, dan berkelanjutan. Melalui pengenalan bakat dan potensi siswa, bantuan dalam mengatasi tantangan belajar, pengembangan keterampilan sosial, dan perawatan terhadap kesejahteraan mental, peran ini merentangkan jalan bagi kesuksesan dan kesejahteraan siswa di SMP dan melampaui batas-batasnya.

## DISKUSI

### Tantangan Belajar di SMP

Terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam menjalankan bimbingan dan konseling di lingkungan SMP termasuk di SMPN 4 Sewon ini, meskipun tantangan ini dapat bervariasi tergantung pada situasi dan kelas. Beberapa tantangan umum meliputi :

1. **Keterbatasan Sumber Daya** : Banyak sekolah, terutama di daerah yang kurang berkembang mungkin memiliki keterbatasan dalam hal sumber daya untuk menyediakan layanan bimbingan dan konseling yang memadai. Kurangnya jumlah konselor waktu yang terbatas, dan akses terbatas ke alat bantu atau pelatihan dapat menjadi kendala dalam memberikan dukungan yang optimal kepada siswa.
2. **Keterbatasan Waktu** : Siswa sering memiliki jadwal yang padat dengan pelajaran, tugas, ujian, dan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini dapat membuat sulit untuk

- mengalokasikan waktu untuk sesi konseling yang diperlukan Konselor perlu menemukan cara kreatif untuk menyelaraskan jadwal mereka dengan jadwal siswa
3. **Stigma dan Ketidaknyamanan** : Di beberapa budaya, bimbingan dan konseling masih dapat dianggap sebagai sesuatu yang menandakan masalah pribadi atau mental. Siswa mungkin merasa enggan untuk mencari bantuan karena takut dianggap lemah atau tidak normal. Mengatasi stigma ini dan membangun hubungan yang aman, dan terpercaya dengan siswa dapat menjadi tantangan
  4. **Kebutuhan Beragam Siswa** : Siswa datang dengan latar belakang, kebutuhan, dan preferensi yang beragam. Konselor perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk menangani berbagai masalah dan situasi, termasuk kebutuhan siswa dengan disabilitas atau kebutuhan khusus.
  5. **Kompleksitas Masalah Siswa** : Beberapa siswa mungkin menghadapi masalah yang kompleks, seperti gangguan mental, kekerasan. atau masalah keluarga. Konselor perlu memiliki kemampuan untuk mengenali tanda-tanda masalah serius dan mengarahkan siswa ke sumber daya yang lebih spesifik ketika diperlukan
  6. **Keharusan Kolaborasi** : Bimbingan dan konseling efektif sering melibatkan kerjasama dengan guru, orang tua, dan staf sekolah lainnya. Tantangan ini bisa muncul dalam mendapatkan dukungan dan kerjasama dari semua pihak yang terlibat.

Dalam menghadapi tantangan-tantangan ini. penting untuk mengembangkan strategi dan solusi yang sesuai dengan kebutuhan unik masing-masing sekolah. Kolaborasi pelatihan yang terus menerus. pemahaman budaya sekolah. dan komunikasi yang terbuka akan membantu mengatasi banyak dari tantangan tersebut dan menciptakan lingkungan bimbingan dan konseling yang lebih efektif.

## PERAN BK

Bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung suasana belajar yang efektif di SMP (Sekolah Menengah Pertama). Berikut adalah beberapa peran utama bimbingan dan konseling :

### 1. Pengembangan Pribadi dan Sosial

Bimbingan dan konseling membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial seperti berkomunikasi, bekerjasama dalam, tim. dan membangun hubungan yang achat. Ini penting untuk menciptakan iklim kelas yang ramah dan mendukung, di mana siswa merasa nyaman dan berani berpartisipasi dalam. interaksi sosial dan kegiatan belajar kelompok

### 2. Pemahaman Diri dan Pengambilan Keputusan

Proses konseling membantu siswa untuk lebih memahami minat. bakat. nilai-nilai, dan tujuan mereka. Ini membantu mereka merumuskan rencana pendidikan dan karier yang lebih terarah dan sesuai dengan potensi dan aspirasi mereka Siswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang diri mereka cenderung lebih termotivasi dalam belajar.

### 3. Mengatasi Masalah Pribadi dan Akademik

Bimbingan dan konseling memberikan tempat bagi siswa untuk berbicara tentang masalah pribadi atau akademik yang mungkin mempengaruhi kinerja belajar mereka. Konselor dapat membantu mereka mengidentifikasi akar permasalahan. mengevaluasi opsi solusi, dan memberikan dukungan emosional yang diperlukan untuk mengatasi kendala tersebut

### 4. Peningkatan Motivasi dan Kepedulian Belajar

Konselor dapat mengadakan sesi motivasi untuk membantu siswa memahami pentingnya pendidikan dan bagaimana usaha mereka dalam belajar akan mempengaruhi masa depan mereka. Ini dapat meningkatkan motivasi intrinsik dimana siswa belajar bukan hanya untuk memenuhi tuntutan akademik, tetapi juga karena memiliki minat yang nyata dalam belajar.

### 5. **Pengelolaan Stres dan Tekanan**

Siswa sering menghadapi tekanan dari tugas-tugas akademik, ujian, dan tekanan sosial. Konselor dapat mengajarkan strategi pengelolaan stres, seperti teknik relaksasi atau manajemen waktu, sehingga siswa dapat menghadapi tantangan ini dengan lebih baik dan tidak terganggu dalam proses belajar.

### 6. **Pemberian Informasi Karier**

Konselor, memberikan informasi tentang berbagai pilihan karier yang mungkin menarik bagi siswa, serta jalur pendidikan yang diperlukan untuk mencapai tujuan karir tersebut. Ini membantu siswa mempersiapkan diri secara lebih baik untuk masa depan mereka dan memilih mata pelajaran, yang sesuai dengan minat dan rencana karier.

### 7. **Pembinaan Etika dan Moral**

Melalui konseling, siswa diajak untuk merenung tentang nilai-nilai etika dan moral yang penting dalam kehidupan mereka. Konselor dapat mengadakan diskusi mengenai integritas, tanggung jawab, toleransi, dan rasa hormat terhadap orang lain. Ini membantu menciptakan suasana belajar yang didasarkan pada prinsip-prinsip moral yang kuat.

### 8. **Pemberian Dukungan bagi Siswa dengan Kebutuhan Khusus**

Siswa dengan kebutuhan khusus, seperti siswa dengan disabilitas atau kecerdasan, di luar rata-rata, memerlukan pendekatan belajar yang berbeda. Konselor bekerja dengan guru dan orang tua untuk merancang rencana pendidikan yang memenuhi kebutuhan mereka. memastikan bahwa mereka juga dapat merasakan keberhasilan dalam pembelajaran.

Secara umum, bimbingan dan konseling membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif mendukung, dan berfokus pada perkembangan holistik siswa. Melalui peran konselor dalam mendukung aspek emosional, sosial, dan akademik siswa, suasana belajar di SMP dapat menjadi lebih efektif dan memberikan pengalaman positif bagi seluruh siswa.

## **SUASANA BELAJAR YANG EFEKTIF**

Suasana belajar yang efektif adalah lingkungan di mana siswa merasa terinspirasi, terlibat, dan didukung dalam upaya pembelajaran mereka. Suasana seperti ini menciptakan kondisi yang optimal untuk pertumbuhan intelektual, emosional, dan sosial siswa. Berikut adalah beberapa karakteristik yang mendefinisikan suasana belajar yang efektif :

#### 1. **Terbuka dan Ramah**

Suasana belajar yang terbuka dan ramah memungkinkan siswa merasa nyaman untuk berbicara, bertanya, dan berpartisipasi aktif dalam kelas. Guru dan siswa merasa saling menghormati dan mendukung dalam berbagai interaksi.

#### 2. **Keterlibatan Aktif**

Siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Mereka diajak untuk berpikir kritis, mengajukan pertanyaan, berkolaborasi dalam diskusi dan proyek, serta mengambil peran dalam pembelajaran mereka sendiri.

#### 3. **Stimulasi Visual dan Fisik**

Lingkungan fisik yang dirancang dengan baik dapat mempengaruhi suasana belajar. Kelas yang bersih, teratur, dan memadai dalam fasilitasnya, seperti alat-alat pengajaran yang memadai, bisa membantu membangkitkan minat dan konsentrasi siswa.

#### 4. **Pendekatan Kreatif dan Interaktif**

Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang kreatif dan interaktif, seperti diskusi kelompok, simulasi, proyek atau eksperimen. Pendekatan ini membantu mempertahankan minat siswa dan mendorong pemahaman yang lebih mendalam.

**5. Keterhubungan dengan Dunia Nyata**

Menyajikan materi pembelajaran dalam konteks dunia nyata dapat membantu siswa melihat relevansi dan aplikasi dari apa yang mereka pelajari. Ini dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman mereka.

**6. Dukungan Emosional**

Siswa merasa didukung secara emosional oleh guru dan rekan sekelas. Guru yang memperhatikan kebutuhan emosional siswa, mendengarkan dan memberikan umpan balik yang konstruktif dapat menciptakan rasa aman dan dukungan yang diperlukan.

**7. Keterbukaan untuk Kesalahan dan Pembelajaran**

Suasana yang memungkinkan siswa untuk membuat kesalahan tanpa takut dihakimi atau dihukum memfasilitasi pembelajaran. Kesalahan dianggap sebagai peluang untuk belajar dan memperbaiki pemahaman.

**8. Pemberian Tanggung Jawab**

Memberikan tanggung jawab kepada siswa dalam mengelola pembelajaran mereka sendiri, seperti pengaturan waktu dan tugas, mengembangkan kemandirian dan kemampuan merencanakan.

**9. Keharmonisan Kelas**

Suasana yang harmonis dan bebas gangguan memungkinkan siswa untuk fokus sepenuhnya, pada pembelajaran. Manajemen kelas, yang efektif membantu menjaga keteraturan dan kedisiplinan.

Suasana belajar yang efektif menciptakan ruang di mana siswa merasa termotivasi untuk belajar, berinteraksi, dan tumbuh secara holistik. Kombinasi antara faktor fisik, emosional sosial, dan akademik memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif.

**STRATEGI GURU BK DALAM MENGHADAPI TANTANGAN****1. Pemahaman Individu**

Guru BK perlu mengenal siswa secara mendalam, termasuk latar belakang keluarga, minat, bakat, dan tantangan yang dihadapi. Ini membantu dalam merancang pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

**2. Konseling Individu**

Ketika siswa mengalami masalah pribadi, seperti stres kecemasan, atau masalah keluarga, guru BK dapat memberikan konseling individu. Ini melibatkan pendengaran aktif dan memberikan dukungan serta panduan untuk mengatasi masalah tersebut.

**3. Kelas Konseling**

Kelas konseling kelompok adalah platform di mana siswa bisa berinteraksi dengan teman sejawat yang menghadapi masalah serupa. Guru BK dapat membahas topik tertentu, seperti mengelola konflik atau meningkatkan rasa percaya diri dalam konteks kelompok. Dalam kelas konseling, guru BK dapat menggunakan pendekatan kreatif seperti permainan simulasi, atau aktivitas seni. Ini membantu menciptakan lingkungan yang lebih santai dan mendukung pembelajaran yang efektif.

**4. Bimbingan Akademik**

Guru BK bisa membantu siswa merencanakan jadwal belajar, mengatur waktu, dan mengatasi kesulitan akademik. Dengan membimbing siswa dalam meraih prestasi akademik, guru BK dapat membantu mengurangi stres yang terkait dengan tugas dan ujian.

### 5. Pemberian Motivasi

Guru BK dapat memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa agar mereka melihat nilai pentingnya belajar. Ini bisa melalui diskusi, ceramah inspiratif atau cerita sukses dari orang-orang yang telah mengatasi rintangan serupa.

### 6. Kolaborasi dengan Orang Tua

Guru BK dapat berkomunikasi dengan orang tua secara teratur untuk membagikan informasi tentang perkembangan anak. Kolaborasi ini dapat membantu memperoleh sudut pandang yang lebih lengkap tentang siswa dan mendapatkan dukungan dari lingkungan keluarga.

### 7. Pemantauan dan Evaluasi

Guru BK perlu secara teratur memantau perkembangan siswa dan melakukan evaluasi untuk melihat apakah program atau strategi yang diterapkan efektif. Jika ditemukan perubahan perilaku atau masalah baru, tindakan lebih lanjut dapat diambil.

### 8. Program Pencegahan

Guru BK dapat merancang program pencegahan untuk membantu siswa mengatasi masalah potensial sebelum mereka berkembang menjadi masalah yang lebih besar. Contohnya, program anti-bullying atau program pengembangan keterampilan emosional.

Dalam menghadapi tantangan belajar siswa SMP, seorang guru BK perlu menggabungkan beberapa strategi ini berdasarkan situasi yang dihadapi oleh siswa-siswa mereka. Hal ini memerlukan pendekatan yang responsif, empati, dan berfokus pada perkembangan holistik siswa.

## KESIMPULAN

Simpulan dimaksudkan dalam rangka menciptakan lingkungan belajar yang efektif di sekolah menengah pertama (SMP), bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat penting. Namun, ada berbagai tantangan yang mungkin dihadapi dalam menjalankan layanan bimbingan dan konseling di lingkungan tersebut. Tantangan-tantangan ini meliputi keterbatasan sumber daya, keterbatasan waktu siswa, stigma terhadap bimbingan dan konseling, kebutuhan beragam siswa, kurangnya pendidikan dan pelatihan bagi konselor, serta kompleksitas masalah siswa. Kemajuan teknologi juga memperkenalkan tantangan baru, termasuk integrasi teknologi dalam layanan bimbingan dan konseling.

Namun, peran bimbingan dan konseling memiliki dampak yang positif dalam mengatasi tantangan-tantangan ini. Guru bimbingan dan konseling berperan dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, mengatasi masalah pribadi dan akademik, serta meningkatkan motivasi belajar. Mereka juga membantu siswa merencanakan karier, membimbing dalam pengelolaan stres, dan memberikan dukungan bagi siswa dengan kebutuhan khusus.

Untuk mencapai suasana belajar yang efektif, guru harus menciptakan lingkungan yang terbuka, kreatif, dan inklusif. Keterlibatan aktif siswa, dukungan emosional, dan keterhubungan dengan dunia nyata adalah faktor penting dalam menciptakan lingkungan yang memfasilitasi pembelajaran yang optimal. Guru bimbingan dan konseling juga dapat mengatasi tantangan dengan memahami individu siswa, memberikan dukungan melalui konseling individu dan kelompok, serta bekerja sama dengan orang tua dan staf sekolah.

Dalam kesimpulannya, artikel ini menggarisbawahi pentingnya peran bimbingan dan konseling dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif di SMP. Meskipun ada tantangan yang harus dihadapi, strategi yang responsif dan kerja sama dengan berbagai pihak dapat mengatasi hambatan tersebut. Melalui peran konselor dan upaya kolaboratif, sekolah

dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan holistik siswa dan memberikan pengalaman belajar yang positif bagi semua siswa.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah turut berkontribusi dalam penulisan artikel ini. Terima kasih kepada para konselor, guru, siswa, dan rekan yang telah memberikan wawasan, pengalaman, dan dukungan dalam menghadapi tantangan dan menciptakan suasana belajar yang efektif di lingkungan sekolah menengah pertama. Tanpa kontribusi dan kolaborasi dari semua pihak, artikel ini tidak akan menjadi mungkin. Kami berharap bahwa informasi yang disajikan dalam artikel ini bermanfaat bagi semua pembaca dalam mengembangkan pendidikan yang berkualitas dan lingkungan belajar yang positif. Terima kasih atas perhatian dan dukungannya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Putri, A. I., & Azis, S. N. (2023). TANTANGAN PENERAPAN PEDAGOGI DALAM PEMBELAJARAN PADA SISWA SMP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2), 401-412.
- Setianingsih, E. S. (2016). Peranan Bimbingan Dan Konseling Dalam Memberikan Layanan Bimbingan Belajar Di SD. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 6(1).
- Nurfatihah, S., Kamal, M., Afrinaldi, A., & Putra, D. P. (2022). Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membina Interaksi Sosial Siswa di SMPN 1 Simpati Kabupaten Pasaman. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 2378-2383.
- El Fiah, R., & Purbaya, A. P. (2016). Penerapan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 12 Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 3(2), 171-184.